

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN SONGKET DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM**

I Putu Indra Antika<sup>1</sup>

Putu Ayu Pramitha Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### **ABSTRAK**

Permasalahan tentang kesejahteraan merupakan masalah yang sampai saat ini masih terjadi di setiap daerah, termasuk di Kabupaten Karangasem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis; 1) pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku secara langsung terhadap produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem; 2) pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, dan produktivitas secara langsung terhadap kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem; 3) peran produktivitas dalam memediasi pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku terhadap kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem; 2) curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, dan produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem; 3) produktivitas memediasi pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku terhadap kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

**Kata kunci:** *kesejahteraan, produktivitas, curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku.*

### **ABSTRACT**

*Problem of welfare problem that is still happening in every area, including in Karangasem Regency. The aim this research to analyze; 1) effect of working hours, work experience, and raw materials on the productivity of songket craftsmen in Sidemen District, Karangasem Regency; 2) effect of working hours, work experience, raw materials, and productivity on the welfare of songket craftsmen; 3) role of productivity in mediating the effect of working hours, work experience, and raw materials on the welfare of songket craftsmen. Samples in this study were 90 samples used path analysis. The results; 1) the outpouring of working hours, work experience, and raw materials have a significant positive effect on the productivity of songket craftsmen in Sidemen District, Karangasem Regency; 2) the outpouring of working hours, work experience, raw materials, and productivity have a significant positive effect on the welfare of songket craftsmen in Sidemen District, Karangasem Regency; 3) productivity mediates the effect of working hours, work experience, and raw materials on the welfare of songket craftsmen in Sidemen District, Karangasem Regency.*

*Keywords: welfare, productivity, working hours, work experience, raw materials.*

### **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan adalah hal yang sangat umum di Negara Indonesia. Kesejahteraan berkaitan erat dengan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani sebuah rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kehidupannya. Definisi kesejahteraan tidak hanya berhenti sampai disitu, namun terdapat definisi lain yaitu kesejahteraan merupakan satu proses dinamik yang memberi nilai kepada manusia tentang bagaimana kehidupan mereka berubah dan bertambah baik atau sebaliknya. Kualitas hidup rakyat yang bertambah baik menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan hidup masyarakat, ini karena konsep kesejahteraan hidup itu sendiri bersifat subjektif dan susah diukur (Sari dan Diah, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas hidup. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan (Ndakularak, Setiawina, & Djayastra, 2014). Berikut merupakan tabel IPM menurut kabupaten/kota Provinsi Bali.

Lima tahun terakhir IPM provinsi Bali mengalami kenaikan, namun jika dilihat per kabupaten/kota masih terdapat beberapa kabupaten yang memiliki tingkat IPM di bawah rata-rata Provinsi Bali. Salah satunya adalah

Kabupaten Karangasem yang merupakan kabupaten dengan IPM terendah selama lima tahun berturut-turut, meskipun telah terjadi kenaikan dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sebesar 65,57 persen, tahun 2018 sebesar 66,49 persen, tahun 2019 sebesar 67,34 persen, tahun 2020 sebesar 67,35 persen, dan tahun 2021 sebesar 67,36 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022).

Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Pada umumnya ketika pendapatan seseorang naik, taraf kesejahteraan seseorang akan meningkat (Harsoyo (2018)). Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan biaya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak kembali pada rendahnya kesejahteraan masyarakat.

Produktivitas usaha sangat penting dalam meningkatkan pendapatan usaha yang nantinya untuk kesejahteraan. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan (sumber-sumber ekonomi) yang diolah (Sinungan, 2005). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Karangasem, perlu

dilakukan peningkatan produktivitas yang nantinya berimbas pada peningkatan pendapatan masyarakat. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, salah satunya dengan mengoptimalkan potensi yang ada di daerah tersebut.

Ridhwan (2013) menyatakan bahwa perkembangan daerah tidak akan bisa terlepas dari adanya perkembangan sektor-sektor ekonominya. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dumairy (1996) menyebutkan bahwa produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Salah satu bentuk sektor industry adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah (Fitria dan Martini, 2015). Menurut Taufik (2015) pengembangan dan pemberdayaan IKM merupakan langkah strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan data mengenai banyaknya industri yang ada di Kabupaten Karangasem.

**Tabel 1. Banyaknya Perusahaan/Usaha Industri Pengolahan Menurut Kecamatan dan Golongan Industri di Kabupaten Karangasem Tahun 2019**

Kecamatan	Golongan Industri			Jumlah
	Besar dan Sedang	Kecil	Kerajinan Rumah Tangga	
Rendang	-	727	11	738
Sidemen	-	4.233	35	4.268
Manggis	-	922	10	932
Karangasem	-	2.245	189	2.434
Abang	-	2.088	86	2.174
Bebandem	-	1.125	10	1.135
Selat	-	1.399	22	1.421
Kubu	-	1.338	16	1.354
<b>Jumlah/Total</b>	<b>-</b>	<b>14.077</b>	<b>379</b>	<b>14.456</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2020*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah IKM terbanyak berada di Kecamatan Sidemen yaitu sebanyak 4.233 industri. Salah satu industri pengolahan yang banyak di Kecamatan Sidemen adalah industri tekstil. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Banyaknya Perusahaan/Usaha Industri Tekstil Menurut Kecamatan Di Kabupaten Karangasem Tahun 2019**

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Rendang	75	90
2	Sidemen	2.400	2.511
3	Manggis	95	100
4	Karangasem	76	142
5	Abang	126	148
6	Bebandem	57	68
7	Selat	152	190
8	Kubu	39	43
	<b>Karangasem</b>	<b>3.020</b>	<b>3.292</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2020*

Berdasarkan tabel 2 jumlah industri tekstil di kecamatan sidemen yaitu 2.400 unit usaha. Industri tekstil merupakan jenis industri yang padat

karya, kemudahan dalam penyerapan tenaga kerja menjadi sangat penting (Kurniawaty, 2016). Pada tabel 2 menunjukkan juga bahwa tenaga kerja yang terserap di industri tekstil Kecamatan Sidemen tergolong banyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 2.511 tenaga kerja.

Dalam kaitannya dengan perkembangan industri tekstil di Kecamatan Sidemen, kerajinan kain songket adalah salah satu bentuk nyata dari industri tekstil tersebut. Keberadaan industri ini merupakan salah satu wujud untuk mengembangkan potensi dan kebudayaan yang ada di suatu daerah sekaligus untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Dengan mengoptimalkan potensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Sidemen melalui peningkatan pendapatan.

Kerajinan songket termasuk ke dalam industri kecil. Kain songket merupakan kerajinan seni penenunan yang bernilai tinggi. Teknik pembuatannya memerlukan pengetahuan dan kecermatan tinggi. Benang lungsi sutera dimasukkan melalui sisir tenun dan hendle utama pada rangkaian kain yang membentuk pola simetris dan diisi oleh benang sutra dan benang emas. Menurut Tunga, (2013) kain songket identik dengan kain tradisional yang terikat oleh ketentuan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat pengerajin tenun songket itu sendiri. Ketentuan atau nilai-nilai tersebut menjadikan kain songket memiliki keunikan tersendiri, begitu pula dengan kain songket sidemen sehingga produk kerajinan tenun songket banyak diminati oleh masyarakat local maupun mancanegara.

Kain songket banyak dibeli untuk dijadikan cenderamata mata bahkan untuk dikoleksi oleh masyarakat mancanegara. Bagi Masyarakat Bali sendiri, produk ini banyak digunakan sebagai sarana upacara keagamaan seperti acara-acara pernikahan, acara peringatan hari-hari besar nasional, hiasan, dan sebagainya. Dengan melihat potensi tersebut maka bila produk ini dikembangkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pengrajin songket.

Adanya perkembangan pada industri yang ada di Kecamatan Sidemen tersebut memberikan peluang bagi pengrajin songket untuk dapat terus meningkatkan produktivitasnya sebagai faktor untuk mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi pula. Dari sisi pengrajin produktivitaslah yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan pendapatan. Produktivitas juga mencerminkan etos kerja pengrajin baik dari segi mental ataupun yang lainnya yang mana untuk memperoleh hasil yang maksimal tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah curahan jam kerja

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Sebuah kajian teori ekonomi konvensional mengatakan bahwa secara umum individu akan lebih banyak menawarkan jam kerja, apabila terjadi kenaikan tingkat upah nominal atau ritel (Sukartini, 2014). Menurut Rantau, (2018) pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro,

khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011). Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha kerajinan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin. Jadi, secara umum semakin banyak jam kerja yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaan berarti semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari pada umumnya 6 sampai 8 jam sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat, dan lain-lain, jadi dalam satu minggu seseorang bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Menurut Priyandika (2015), pengelolaan satuan jam kerja perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja.

Faktor jam kerja dikaji dalam penelitian ini karena produktivitas sangat dipengaruhi oleh jam kerja. Sebagaimana diketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi bergantung pada frekuensi kerja atau jam kerja. Berdasarkan kondisi tersebut maka penting untuk dikaji permasalahan terkait dengan jam kerja yang berdampak terhadap pendapatan pengrajin. Permasalahan jam kerja merupakan masalah klasik dalam industri kerajinan, hal ini disebabkan oleh minat konsumen dan



permintaan produsen semakin meningkat, yang mengakibatkan para pengrajin kekurangan jam kerja dalam proses produksi (Dwitasari dan Indrajaya, 2017).

Selain itu, pengalaman kerja juga mempengaruhi pendapatan seseorang. Pengalaman yang diperoleh akan membantu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya. Maka pengalaman kerja merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik (Rianita Putri, 2016). Hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami sebuah pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik. Pengalaman kerja merupakan kondisi riil yang dialami seseorang dalam bekerja sehingga dengan semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka akan meningkatkan keterampilan dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jadi, besar kecilnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola dan menyelesaikan pekerjaannya dan akan berdampak pada pendapatan yang diterima.

Kondisi pengrajin songket dalam produksi yaitu banyak pengrajin yang memiliki pengalaman kerja yang rendah. Selain itu, tidak adanya pelatihan menyebabkan kurangnya keterampilan menenun yang dimiliki sehingga dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih lambat.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk

melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dapat dihasilkan (Ridhwan, 2013), sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi (Trisnawati, 2017).

Menurut Edy Safni Rosa dan Suharmiati (2008) bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran dan efektivitas barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Tindak lanjut dari proses produksi tergantung pada tersedianya bahan baku yang mencukupi serta kualitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Dengan demikian diharapkan proses produksi yang efektif dapat tercapai.

Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan atau pengaruh dari curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para pengrajin songket melalui peningkatan pendapatan, maka penulis terdorong untuk meneliti pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku terhadap produktivitas dan kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur, curahan jam kerja, bahan baku, dan pengalaman kerja terhadap Kesejahteraan Pengrajin Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem, tepatnya

di Kecamatan Sidemen karena pada daerah ini memiliki jumlah industri pengolahan tertinggi diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Karangasem dan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di daerah tersebut yaitu kain songket. Oleh karena itu, peneliti memilih Kecamatan Sidemen sebagai lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem yang terdiri dari 356 Pengrajin Songket. Jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 90. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik *simple random sampling*.

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Suyana Utama, 2016: 156). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + u_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y<sub>1</sub> : Produktivitas
  - Y<sub>2</sub> : Kesejahteraan Pengrajin
  - X<sub>1</sub> : Curahan Jam Kerja
  - X<sub>2</sub> : Pengalaman Kerja
  - X<sub>3</sub> : Bahan Baku
  - β<sub>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sub> : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
  - u<sub>1, 2</sub> : *error* (Variabel pengganggu)
- Nilai kekeliruan taksiran standard (*standar error of estimate*) yakni:

$$e = \sqrt{1 - R^2} \dots\dots\dots(3)$$

Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan regresi yaitu menunjukkan

hubungan yang dihipotesiskan. Total keraguan yang dapat dijelaskan oleh model, diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 \dots \dots P_e^2 \dots \dots \dots (4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap  $R_m^2$  dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi ei yang merupakan *standard of error estimate* dari model regresi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Produktivitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,013	0,603		0,022	0,983
Jam Kerja	0,005	0,002	0,303	2,286	0,025
Pengalaman Kerja	0,247	0,110	0,331	2,249	0,027
Bahan Baku	0,925	0,411	0,267	2,251	0,027

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: *Data primer diolah, 2022*

Pengujian persamaan dua dilakukan untuk melihat pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, dan produktivitas terhadap pendapatan yang diolah dengan program bantu yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 maka uji regresi disajikan dalam Tabel 4. berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Bahan Baku, dan Produktivitas terhadap Pendapatan**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,348	0,131		2,654	0,009
Jam Kerja	0,001	0,000	0,149	2,080	0,041
Pengalaman Kerja	0,104	0,025	0,338	4,238	0,000
Bahan Baku	0,306	0,092	0,214	3,336	0,001
Produktivitas	0,132	0,023	0,319	5,621	0,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: *Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 maka dapat disajikan ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Jalur**

Hubungan Variabel	Koefisien Regresi Standar	Standar error	t hitung	p value/sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,303	0,002	2,286	0,025	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,149	0,000	2,080	0,041	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,331	0,110	2,249	0,027	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,338	0,025	4,238	0,000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,267	0,411	2,251	0,027	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,214	0,092	3,336	0,001	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,319	0,023	5,621	0,000	Signifikan

Sumber: *Data primer diolah, 2022*

Dalam penelitian ini pengaruh langsung terjadi antara variabel jam kerja ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ), dan bahan baku ( $X_3$ ) terhadap produktivitas ( $Y_1$ ) serta pengaruh tidak langsung terjadi antara variabel jam kerja ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ), bahan baku ( $X_3$ ), dan produktivitas ( $Y_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ ) pengrajin songket di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan

program bantu Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25.0, dapat diketahui hubungan antar variabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Dari ringkasan hasil analisis pada Tabel 4.10 dapat dinyatakan persamaan struktural sebagai berikut.

#### Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = 0,303 X_1 + 0,331 X_2 + 0,267 X_3 + e_1$$

$$\text{Std. error} = (0,002) + (0,110) + (0,411)$$

$$t. \text{ hitung} = (2,286) + (2,249) + (2,251)$$

$$\text{Sig.} = (0,025) + (0,027) + (0,027)$$

$$R^2 = 0,747$$

$$F = 84,614$$

$$\text{Prob. F} = 0,000$$

#### Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = 0,149 X_1 + 0,338 X_2 + 0,214 X_3 + 0,319 Y_1 + e_2$$

$$\text{Std. error} = (0,000) + (0,025) + (0,092) + (0,023)$$

$$t. \text{ hitung} = (2,080) + (4,238) + (3,336) + (5,621)$$

$$\text{Sig.} = (0,041) + (0,000) + (0,001) + (0,000)$$

$$R^2 = 0,931$$

$$F = 284,983$$

$$\text{Prob. F} = 0,000$$

Keterangan:

$X_1$  = Jam kerja

$X_2$  = Pengalaman kerja

$X_3$  = Bahan baku

$Y_1$  = Produktivitas

$Y_2$  = Pendapatan

$e_1, e_2$  = error

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah varian variabel produktivitas ( $Y_1$ ) yang tidak dijelaskan oleh variabel curahan jam kerja ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ), serta bahan baku ( $X_3$ ), maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,747} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar  $e_1$  yang diperoleh sebesar 0,50 yang artinya 50 persen variansi produktivitas tidak dapat dijelaskan oleh curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku.

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,965} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar  $e_2$  yang diperoleh sebesar 0,19 yang artinya 19 persen variansi pendapatan tidak dapat dijelaskan oleh curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, serta produktivitas.

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total yang dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 \cdot (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,50)^2 \cdot (0,19)^2 \\ &= 1 - (0,25) \cdot (0,0361) \\ &= 1 - 0,009 \\ &= 0,991 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R_m^2$  = Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh hasil sebesar 99,1 persen, yang memiliki arti bahwa keragaman data pendapatan pengrajin songket yang dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk oleh curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, dan produktivitas adalah sebesar 99,1 persen, dan sisanya sebesar 0,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung curahan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Artinya semakin tinggi atau semakin banyak jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Efni (2015) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah, Jam Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perusahaan Mie Kuning Lima Saudara” menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Pengalaman tersebut diukur dengan persepsi tentang masa kerja/lama kerja dan keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang didapat selama bekerja menjadi penenun. Hasil wawancara terhadap responden juga membuktikan jika pengalaman kerja meningkat maka akan meningkatkan produktivitas pengrajin atau dengan kata lain pengalaman kerja memiliki hubungan yang positif terhadap produktivitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardika Sulaeman (2014)



bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengalaman kerja terhadap produktivitas kerjakaryawan ukiran kayu Kabupaten Subang. Hal ini berarti pula bahwa jiwa dan kemampuan seseorang akan lebih mapan, apabila orang tersebut sebelumnya telah merasakan kegiatan yang sama dalam waktu relatif lama. Sehingga pengalaman yang banyak akan mempermudah seseorang dalam bekerja. Responden sudah sangat berpengalaman jika dilihat dari indikator masa kerja/lama kerja yang rata-rata bekerja sebagai penenun sudah 20 tahunan. Tetapi jika dilihat dari indikator keterampilan, keahlian, dan kemampuan responden masih perlu untuk mendapatkan pelatihan guna untuk mengembangkan koin songket itu sendiri. Hal tersebut disampaikan oleh Ni Wayan Sujani (48 tahun) yang beralamat di Desa Sangkan Gunung, Sidemen pada tanggal 12 Maret 2022, berpendapat bahwa:

“Kalau menurut saya pelatihan itu perlu untuk pengembangan keahlian kita sebagai penenun, mungkin diajarkan metode cara bekerja supaya lebih singkat atau diajarkan dalam pengembangan pola biar lebih beragam motif songketnya”.

Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Hal ini berarti bahwa apabila ketersediaan bahan baku meningkat maka secara umum akan terjadi peningkatan pada produktivitas. Penelitian bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas didukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan

Tegalalang” hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel tenaga kerja, modal, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar.

Ketersediaan bahan baku sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan ketersediaan bahan baku yang mencukupi maka proses produksi akan tetap berjalan dengan lancar. Sebaliknya kelangkaan bahan baku dapat memaksa pengrajin songket untuk menunda atau menghentikan proses produksinya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ni Nengah Sutami (53 tahun) selaku salah satu responden dalam penelitian ini.

“Menurut saya bahan baku ini memang sangat penting karena kalau tidak ada bahan baku, saya tidak dapat bekerja atau tidak ada yang bisa diolah, tentu ini mempengaruhi jumlah kamen yang bisa saya hasilkan selama sebulan”.

Hasil analisis menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Hendra Irawan (2017) bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng.

Jadi dapat dikatakan semakin banyak jam kerja yang dicurahkan oleh pengrajin songket maka semakin banyak pula kain songket yang mampu dihasilkan yang berimbas pada kenaikan pendapatan. Jika seorang pengrajin ingin mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, mereka dapat

memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Namun jam kerja ini biasanya sangat dipengaruhi oleh kegiatan sosial masyarakat sehingga pada situasi tertentu jam kerja mereka menjadi berkurang terlebih lagi bagi yang tidak bisa mengatur jam kerjanya. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu responden yang bernama Ni Wayan Suini (50 tahun) beralamat di Desa Sangkan Gunung, Sidemen berpendapat bahwa:

“saya bekerja di rumah jadi saya bisa bekerja kapan saja dan selama mungkin, tapi namanya kita hidup bermasyarakat pasti memiliki kegiatan sosial, jadi kalau ada kegiatan sosial maka jam untuk saya bekerja menjadi terpotong, dan saya kadang keliru dalam mengelola waktu, tetapi saya tidak menyalahkan itu karena kembali lagi kita adalah hidup bermasyarakat apalagi di Bali yang masih sangat kental menyame brayanya ya jadi harus saling bantu membantu”.

Selain curahan jam kerja, pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Ini berarti apabila pengalaman kerja yang dimiliki semakin banyak atau semakin tinggi maka pendapatan pekerja akan mengalami peningkatan. Pengalaman kerja merupakan salah satu aspek bagi pekerja untuk meningkatkan pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) yang menunjukkan pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Widiana (2019) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri genteng di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengrajin songket menunjukkan bahwa kesejahteraan pengrajin songket menurun karena terjadi penurunan penjualan kain songket. Hal tersebut disebabkan terutama sebagai dampak adanya pandemi covid-19. Dampak serius yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 adalah penurunan daya beli masyarakat sehingga permintaan pasar akan kain songket juga menurun, hal tersebut tentu menurunkan pendapatan yang diperoleh pengrajin sehingga kesejahteraan pengrajin menjadi menurun. Selain dampak negatif pandemic covid-19, rendahnya kesejahteraan juga dikarenakan sulitnya produk songket dalam memasuki pasar umum. Kain songket adalah barang yang eksklusif dengan target pasar yang eksklusif pula sehingga pemasarannya menjadi cukup terbatas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Darma Budhi Laksana (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kayu di Kabupaten Gianyar. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak bahan baku yang disediakan, maka

akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengusaha industri kerajinan kayu di kabupaten Gianyar. Hal serupa juga dimuat dalam penelitian Suartawan (2017) bahwa bahan baku berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain bahan baku meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pula pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Kendala yang dialami oleh pengrajin songket di Kecamatan Sidemen dalam hal bahan baku salah satunya adalah kelangkaan bahan baku ketika akhir tahun. Hal tersebut dituturkan langsung oleh I Gusti Ayu Trisnawati atau yang akrab dipanggil Bu Trisna selaku pemilik usaha Tenun Trisna Endek dan Songket Sidemen, dalam wawancara mendalam yang peneliti lakukan menuturkan bahwa:

“Untuk bahan baku sendiri kendala yang sering kita alami yaitu kelangkaan bahan baku menjelang akhir tahun. Setiap mau akhir tahun saya agak susah dalam mencari bahan baku, terutama benang karena biasanya didatangkan langsung dari Cina dan India, namun begitu memasuki bulan februari bahan baku mulai tersedia”.

Variabel produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Semakin tinggi produktivitas yang dicapai maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh pengrajin. Produktivitas merupakan suatu ukuran bagaimana pengrajin dapat mengoptimalkan input dalam menciptakan

barang berupa kain songket. Semakin tinggi optimalisasinya akan makin tinggi pula produktivitasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Stella Grace Ira Pogaga, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas cengkih berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening yang memediasi curahan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin songket. Jadi dapat diketahui bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin songket secara tidak langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Dita Riyani (2020) bahwa curahan jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas kerja pedagang keliling di Kabupaten Badung, dengan kata lain produktivitas kerja merupakan variabel mediasi/intervening.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening yang memediasi pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin songket. Hal ini didukung oleh penelitian Made Sri Muliani (2015) bahwa pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yogi Jenana Putra (2019) menyatakan bahwa modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh

tidak langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening yang memediasi bahan baku terhadap pendapatan pengrajin songket. Penelitian sebelumnya yang menyatakan hal serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya Permana (2020) bahwa tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada industri kain batik di Kota Denpasar.

#### **SIMPULAN**

- 1) Curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- 2) Curahan jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- 3) Produktivitas memediasi pengaruh curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan bahan baku terhadap kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

## **SARAN**

- 1) Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan rencana strategis dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen. Beberapa kebijakan yang diperlukan oleh pengraji songket adalah kebijakan untuk menjamin tersedianya bahan baku, kebijakan untuk memberikan ruang pada pasar kain songket di kancan regional, nasional, dan internasional seperti anjuran menggunakan kain songket dan menjadikan kain songket sebagai cinderamata pada acara-acara pemerintahan di tingkat regional sampai internasional, serta kebijakan untuk memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada pengrajin songket. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pengrajin songket di Kecamatan Sidemen.
- 2) Bagi pengrajin songket untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah ataupun secara mandiri. Selain itu untuk mengatasi permasalahan kelangkaan bahan baku di akhir tahun, pengrajin dapat menyetok bahan baku sesuai dengan kebutuhan.

## **REFRENSI**

- Asep Suryahadi, Gracia Hadiwidjaja & Sudarno Sumarto. (2012). Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia before and after The Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 48(2). hal. 212.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota*.
- Dalamagas, Basil. (2010). *Public Sector and Economic Growth: The*



- Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 32. Hal:277-288.
- Dewi, Putu Martini. (2012). *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*,5(2).
- Dwitasari, Ni Made Marsy dan I Gusti Bagus Indrajaya. (2017). *Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*. *E- Jurnal EP Unud*, 6(5).
- Fitria Idayanti dan Martini Dewi, Putu. (2015). Analisis Faktor-faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1): h: 195-215
- Hariwan, P., & Swaningrum, A. (2015). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran Di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 72-82.
- Hukom, A. (2015). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120-129.
- Hyman, Eric L. (2012). The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 4 No 4 : 197- 214.
- Kurniawaty, H. (2016). Total Factor Productivity (TFP) Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2009. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 1(1).
- Laksana, I. N. D. B., & Jember, I. M. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Uhud*. Vol. 7 no, 8.
- Permana, I Komang Aditya dan A.A Bagus Putu Widanta. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(12).
- Pogaga, Stella Grace Ira, Paulus Kindangen, Rosalina A.M. Koleangan. (2020). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1).
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konvensi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyani, D., & Jember, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Pedagang Keliling Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(6), 1402 – 1430.

- Sari, Meri Enita Puspita dan Diah Ayu Pratiwi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2).
- Sri Muliani dan Ayu Suresmiathi. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP*, 5(5).
- Sukartini, Made. (2014). Hubungan Upah dan Penawaran Tenaga Kerja Supir Taxi di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (1), page 60-72.
- Taufik, Muhammad, Rochaida Eny, Fitriadi. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.]. ISSN 2303-0186.
- Tungga Wika Atmaja, Agustiana Wikrama. (2013). Perkembangan Motif Kerajinan Tenun Songket Di Desa Sidemen Karangasem Bali. Tersedia pada